

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Minat berwirausaha**

##### **2.1.1 Pengertian Minat Berwirausaha**

Wirausaha memainkan peran penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara, terutama dalam mengatasi masalah pengangguran. Wirausaha juga merupakan pembuat keputusan yang membantu membentuk sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Minat adalah kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, yang diikuti oleh perasaan senang dan keinginan untuk mencari objek yang disenangi. Minat berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk memulai usaha milik sendiri dengan tujuan mendapatkan keuntungan ekonomi. Minat lebih terkait dengan rasa tertarik dan rasa suka terhadap suatu aktivitas atau kegiatan, tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Sedangkan Menurut utami, Bambang, & Sunarto (2018) menyatakan bahwa minat berwirausaha yaitu rasa ketertarikan yang tumbuh atas keinginan untuk bekerja keras agar kebutuhan hidup tercukupi dengan membuka usaha secara mandiri tanpa takut akan resiko yang dialami. minat berwirausaha merupakan rasa ingin, tertarik dan bersedia dalam bekerja maupun kemauan yang gigih dengan adanya pemusatan perhatian untuk berwirausaha dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup tanpa adanya rasa ragu dan takut terhadap risiko yang akan datang, serta senantiasa menjadikan kegagalan yang telah dialami menjadi proses pembelajaran serta terus mengembangkan usaha yang telah diciptakannya (Zulatsari & Soesatyo,2018).

Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dapat berkembang dan tumbuh dengan adanya motivasi yang kuat. Motivasi ini dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk memiliki minat dan keinginan untuk memulai usaha milik sendiri.dengan penuh kemauan untuk menciptakan hal yang baru dan berbeda, serta membuat keputusan yang sesuai dengan peluang yang terlihat dan berani dalam menganbil resiko dalam menjalani usaha agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan meraih kesuksesan. Menurut Utami, Suwanto, & Amir (2020) Menyatakan bahwa minat berwirausaha ialah suatu ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang menciptakan perasaan keinginan, kewaspadaan, perhatian, dan konsentrasi untuk memiliki usaha sendiri.

### **2.1.2 Karakteristik Kewirausahaan**

Karakteristik yang bermakna dari karakteristik yang berbeda tergantung pada kepribadian. Selain itu, karakteristik juga merupakan pilihan yang menentukan tingkat keberhasilan. Ciri-ciri kewirausahaan adalah sifat-sifat atau ciri-ciri yang berkesinambungan atau abadi yang dapat dijadikan ciri untuk mengenali seseorang, benda, peristiwa, kesatuan atau sintesa ciri-ciri pribadi yang berupa satu kesatuan dan kepribadian seseorang, ditinjau dari sudut pandang tersebut. moralitas dan etika.

Ciri-ciri wirausaha yang penting dimiliki oleh wirausaha atau pebisnis adalah sebagai berikut:

1. Sikap jujur sangat penting bagi setiap individu, khususnya para pebisnis.

Dengan mempunyai sikap jujur pada diri seseorang maka ia akan lebih mudah dalam melakukan pekerjaannya. Banyak orang lain akan

menghargai kejujuran dalam upaya mereka. Wirausahawan merupakan salah satu contoh profesi yang harus mempunyai sikap jujur agar konsumen usahanya juga merasa puas.

2. Disiplin merupakan sikap yang dapat meningkatkan motivasi anda dalam menjalankan usaha. Saat menjadi seorang wirausaha, kedisiplinan harus dipraktikkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang tidak mudah dilupakan. Sikap disiplin ini dapat menjadikan bisnis yang kita kelola menjadi tertib dan selalu meningkat.
3. Komitmen Komitmen sangat merupakan pendirian yang teguh terhadap suatu hal. Dalam hal ini adalah usaha yang dikelola sebagai wirausaha. Seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang kuat terhadap apa yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, apapun kondisi yang dihadapi, seorang pebisnis akan tetap setia pada komitmen yang diyakininya.
4. Kemandirian dan kepraktisan merupakan sikap pemersatu yang harus dimiliki seorang pebisnis. Karena jika kita ingin menjadi wirausaha, kita harus mempunyai pola hidup yang mandiri. Oleh karena itu, kita bisa membelanjakan sebagian pendapatan kita untuk menabung atau berinvestasi. Dalam hal ini, realisme adalah tentang melihat sesuatu. Seorang wirausaha harus mampu melihat situasi dan kondisi secara realistis agar usaha yang dijalankannya dapat berkembang dan berhasil.
5. Seorang wirausaha harus mempunyai keberanian. Karena memulai bisnis bukanlah hal yang mudah bagi siapa pun. Oleh karena itu, wirausahawan harus mempunyai sikap berani dalam mengambil keputusan. Hal ini akan

memberikan dampak yang signifikan terhadap usaha yang sedang atau akan dikelola.

6. Keterampilan Pribadi Seorang wirausaha harus mempunyai keterampilan pribadi. Sebab seorang wirausaha harus mampu memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada. Ini akan memungkinkan Anda memanfaatkan semua peluang yang tersedia bagi Anda. Oleh karena itu, seorang wirausahawan harus memiliki keterampilan pribadi tersebut jika ingin usahanya berjalan dengan sukses.
7. Sifat-sifat kreatif yang harus dimiliki seorang wirausaha. Hal ini bertujuan untuk menciptakan usaha atau usaha yang kreatif dan unik. Oleh karena itu, akan banyak orang yang tertarik untuk menggunakan dan membeli produk yang kita hasilkan.
8. Inovasi adalah salah satu kunci jika ingin bisnis Anda sukses. Seorang wirausahawan harus mempunyai sikap inovatif dalam dirinya. Mampu melahirkan ide-ide baru dengan meningkatkan inovasi-inovasi terkini.
9. Profesionalisme dalam bekerja merupakan salah satu hal yang penting untuk dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya dalam menjadi seorang wirausaha, sikap profesional dapat membantu kelancaran bisnis Anda. Jadi, ketika Anda memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha, Anda harus tampil profesional. Percaya diri harus ditanamkan pada diri karena sangat penting dimiliki seorang wirausaha. Percaya diri dengan apa yang dilakukan adalah penting karena jika tidak percaya diri, maka akan kesulitan dalam menjalankan usaha.

### 2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha

Munculnya minat berwirausaha seseorang berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.:

#### 1. Faktor internal

Faktor internal muncul dalam diri sendiri yang mana adanya rasa keinginan dari dalam diri kita. Ada pun beberapa indikator-indikator yang terdapat pada factor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain yaitu:

##### a. Keinginan

Memiliki keinginan merupakan segala sesuatu hal yang berasal dari sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar atau orang lain, sehingga timbulah dorongan untuk bertindak sesuai keinginan kita. Contohnya: keinginan untuk berwirausaha, hal ini disebabkan berdasarkan orang tersebut memiliki pengalaman bahwa wirausaha itu menyenangkan dan pada akhirnya bertindak dengan menentukan target pasar dan berusaha untuk mendapatkan modal untuk berwirausaha.

##### b. Keuntungan atau Pendapatan

Keuntungan atau pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh dalam bentuk uang atau harta. Laba juga dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dimiliki setelah dikurangi berbagai biaya operasional.

##### c. Motivasi

Motivasi ini menyangkut dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk memanfaatkan kesempatan, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan.

## 2. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik ini adalah faktor yang dipengaruhi dari luar yaitu seperti: pendidikan dan lingkungan baik dari lingkungan masyarakat, keluarga maupun masyarakat.

### a. Pendidikan

Dengan adanya pendidikan mengenai kewirausahaan kita dapat menjadikan modal dasar kita dalam mengembangkan usaha milik kita sendiri

### b. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk masa depan yang lebih baik bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat. Keluarga merupakan penunjang yang mendasar agar perilaku, kepribadian, kecerdasan, bakat, minat dan potensi seseorang dapat berkembang secara optimal.

Misalnya orang tua mempunyai usaha pembuatan kue dan kemudian anak-anaknya harus membantu mengelola pembuatan kue tersebut. Dengan cara ini, partisipasinya dapat memberinya rasa senang terhadap bisnis tersebut.

### c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan ketiga setelah pendidikan dan lingkungan keluarga yang mana turut mempengaruhi perkembangan minat berwirausaha. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang berada diluar lingkungan keluarga, baik dikawasan tempat tinggal maupun di kawasan lainnya.

Masyarakat akan dapat mempengaruhi minat berwirausaha dalam bidang tertentu, antara lain : teman, tetangga, orang lain, dan kenalan lainnya. Akan adanya persaingan didalam lingkungan yang akan timbul antara yang satu dengan yang lainnya yang mana untuk mencapai keadaan yang lebih baik yaitu sukses dalam berwirausaha milik sendiri.

#### **2.1.4 Indikator Minat Berwirausaha**

Menurut Sutrisno (2003:97) mengemukakan ada tiga indikator minat wirausaha. Adapun penjelasan indikator minat wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Perasaan Senang seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha, maka siswa tersebut akan terus mempelajari usaha, tidak ada perasaan terpaksa. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi siswa untuk terus berwirausaha.
2. Ketertarikan melakukan kegiatan kewirausahaan yang disenangi merasa tertarik dalam berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri.

3. Keterlibatan dan perhatian keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang mengerjakan kegiatan usaha, mampu memahami, selalu aktif, dan tidak pernah diam mengikuti perkembangan, bila dapat langsung terlibat dari suatu kegiatan usaha dan mampu memahami semua prosesnya. Serta selalu memperhatikan dalam berkegiatan menjalani usaha dan juga adanya minat dalam usaha.

Menurut Suryana (2017:34) indikator minat berwirausaha dapat diukur melalui lima aspek berikut:

1. Percaya diri: Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki jasmani dan rohani yang matang, serta tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
2. Berani mengambil resiko: Orang yang berani mengambil resiko memiliki sifat yang suka tantangan dan menjadikan kegagalan sebagai motivasi untuk bangkit kembali.
3. Berjiwa kepemimpinan: Orang yang memiliki jiwa kepemimpinan dapat memimpin orang lain, bergaul dengan orang lain, serta mau menanggapi saran dan kritik orang lain.
4. Keorisinilan: Orang yang orisinil dapat berinovasi, kreatif, fleksibel, memiliki banyak sumber, dan memiliki pengetahuan yang luas.
5. Berorientasi ke masa depan: Orang yang berorientasi ke masa depan memiliki visi ke depan, perspektif yang tinggi, dan ingin mengembangkan usaha untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan uraian indikator minat berwirausaha, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan dan perhatian.

## **2.2 Literasi Ekonomi**

### **2.2.1 Pengertian Literasi Ekonomi**

Literasi ekonomi dapat membuat seseorang menjadi cerdas dalam mengelolah sumber daya ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dengan cara mengaplikasikan konsep tersebut. Pemahaman terhadap literasi ekonomi sangat penting untuk dimiliki oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa (Suratno dkk., 2021). Literasi ekonomi perlu dilatih sejak dini, karena kemampuan ini tidak berkembang dengan sendirinya melainkan sangat dipengaruhi oleh orang lain, termasuk keluarga (yahya & flora, 2019).

Menurut Thohir, dkk (2016) bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berpikir dan membaca, tetapi juga merupakan proses pembelajaran dan keterampilan hidup yang akan digunakan oleh seseorang, suatu komunitas atau suatu negara untuk bertahan hidup dan terus mengalami perubahan. Namun kenyataannya, tidak semua siswa memiliki semangat dan pemahaman yang sama terhadap pentingnya ilmu ekonomi, terbukti dengan adanya beberapa siswa yang kurang antusias saat mengikuti pelajaran ekonomi. internasional. Pemahaman pelajaran ekonomi dengan demikian masih belum sesuai harapan. Literasi lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis; Berhitung bisa juga disebut literasi. Sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap literasi adalah persoalan psikologis, berkaitan dengan kemampuan intelektual membaca dan menulis.

Mathews dalam Supriyanto (2016) berpendapat bahwa literasi ekonomi adalah kemampuan individu dalam mengenal dan menggunakan konsep-konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi untuk meningkatkan dan mencapai kesejahteraan. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu negara, maka semakin baik pula kebudayaannya. Namun kenyataannya, tidak semua siswa memiliki semangat dan pemahaman yang sama terhadap pentingnya ilmu ekonomi, terbukti dengan adanya beberapa siswa yang kurang antusias saat mengikuti pelajaran ekonomi. internasional. Pemahaman pelajaran ekonomi dengan demikian masih belum sesuai harapan. Jadi, sederhananya, pengetahuan ekonomi adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dasar ekonomi, prinsip dan aspek pengetahuan ekonomi praktis yang diperoleh di kelas.

Dari penjelasan literasi ekonomi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi adalah suatu komponen seseorang dalam memahami atau mengelola informasi, mengaplikasikan, dan mengimplementasikan yang didapat melalui kegiatan membaca, menulis, maupun berhitung yang berkaitan dengan ilmu ekonomi untuk memecahkan persoalan ekonomi yang dihadapi dalam kehidupan.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Literasi Ekonomi**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi ekonomi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin, didefinisikan kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses

reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu (Indrawan, 2012).

2. Usia, didefinisikan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal usia seseorang dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu usia itu dihitung (Dawwiyanti, 2019). Terdapat tiga jenis perhitungan usia yaitu:
  - a. Usia kronologis, yaitu perhitungan usia yang dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu penghitungan usia.
  - b. Usia mental, yaitu perhitungan usia yang didapatkan dari taraf kemampuan mental seseorang.
  - c. Usia biologis, yaitu perhitungan usia berdasarkan kematangan biologis yang dimiliki oleh seseorang.
3. Tempat Tinggal, Konsep tempat tinggal biasanya identik atau terkenal dengan sebutan rumah. Menurut Undang-Undang nomor 4 tahun 1992 bahwa rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Tempat tinggal menunjukkan pada kerangka kerja keseluruhan dari kehidupan pribadi rumah tangga.
4. Tingkat Pendidikan, Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan yang dimaksud mengenai jenjang pendidikan yaitu pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi.
5. Pengalaman Kerja, Pengalaman kerja adalah proses pembentukan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi pegawai karena

keterlibatan pegawai tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaannya. Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan individu dibidang pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja

### **2.2.3 Pentingnya Literasi Ekonomi**

Proses pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui pendidikan, diharapkan seseorang atau peserta didik dapat menambah wawasan maupun pengetahuan dari apa yang dipelajarinya. Dengan pengetahuan yang dimilikinya dapat dijadikan sebagai modal atau bekal untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu persoalan yang dihadapi oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yaitu pada aspek ekonomi. literasi ekonomi sangat diperlukan dalam kehidupan seseorang serta dapat dijadikan sebagai:

**a. Literasi dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah**

Kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah pada aspek ekonomi di kehidupan dapat dilakukan dengan literasi ekonomi yang dimiliki. Dengan literasi ekonomi, seseorang dapat memahami dan mengolah informasi tentang ekonomi yang pada akhirnya pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai modal atau dasar dalam memecahkan masalah. Permasalahan ekonomi yang mendasar adalah kelangkaan.

Kelangkaan terjadi karena ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan alat pemuas kebutuhan. *Organization for Economic Literacy*

(OEL) dalam Solihat (2018:10) menyatakan bahwa: “Melek ekonomi tidak hanya meliputi pemahaman konsep dasar ekonomi dan fakta ekonomi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis yang mendukung cara berpikir ekonomi yang benar. Dengan kata lain, melek ekonomi melibatkan pengetahuan dan penerapan teori-teori ekonomi yang mendasar dalam mengambil keputusan tentang sumber daya yang terbatas.

Penjelasan mengenai melek ekonomi oleh OEL yang dikutip oleh Solihat (2018:10) dapat diartikan bahwa literasi ekonomi dibutuhkan untuk mengatasi masalah-masalah dan mengambil keputusan tentang sumber daya yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seseorang atau peserta didik yaitu dengan menerapkan prinsip ekonomi. Penerapan prinsip ekonomi dalam kehidupan sangat diperlukan agar seseorang dapat secara bijak dalam memenuhi kebutuhannya. Karena pada dasarnya prinsip ekonomi dapat diartikan sebagai penggunaan potensi yang ada untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Literasi ekonomi sebagai keahlian hidup (life skill)

Permasalahan-permasalahan pada aspek ekonomi tentunya sangat kompleks dalam kehidupan sehingga diperlukan literasi ekonomi untuk dapat menyelesaikannya. Hal ini karena literasi ekonomi tidak sebatas pemahaman konsep saja, melainkan keahlian hidup (life skill) yang dibutuhkan oleh seseorang.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Matsuura dalam Thohir, dkk. (2016:152) yang menyatakan bahwa literasi bukan sekadar keahlian berpikir dan membaca saja, akan tetapi menyangkut proses pembelajaran (*learning*) dan keahlian hidup (*life skill*). Literasi ekonomi dapat dikatakan sebagai keahlian hidup (*life skill*) untuk memecahkan persoalan-persoalan ekonomi dalam kehidupan. Kebutuhan seseorang tidak akan ada habisnya. Sehingga perlu suatu kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan secara terus menerus. Dengan literasi ekonomi yang dimiliki, seseorang diharapkan mempunyai beberapa alternatif dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Cara untuk dapat memenuhi kebutuhan adalah dengan bekerja atau berwirausaha. Akan tetapi, permasalahan berikutnya adalah ketersediaan lapangan kerja yang tidak sesuai dengan pencari kerja.

Oleh karena itu perlu adanya alternatif lain untuk dapat memenuhi kebutuhan, yaitu dengan berwirausaha. Seseorang atau peserta didik dengan literasi ekonomi yang baik dapat dilihat dari beberapa ciri atau indikator. Menurut Juliana dalam Kusniawati (2016:3) menyatakan bahwa literasi ekonomi seseorang dapat dilihat dari pemahaman terhadap kebutuhan, pemahaman terhadap kelangkaan, pemahaman terhadap prinsip ekonomi, pemahaman terhadap motif ekonomi, dan pemahaman terhadap kegiatan ekonomi. Berdasarkan pada beberapa indikator tersebut, secara umum dapat dikatakan bahwa seseorang dengan literasi ekonomi yang baik dapat dilihat dari pemahaman tentang kebutuhan hidup yang dimiliki seseorang.

Dengan memahami apa yang menjadi suatu kebutuhan, peserta didik dapat membuat skala prioritas dalam memilih atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Prinsip ekonomi menjadi salah satu indikator dari literasi ekonomi dapat dilihat dari bagaimana usaha atau biaya yang dikeluarkan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi antara usaha atau biaya yang dikeluarkan dengan kepuasan atau kebutuhan yang dapat dipenuhi.

Prinsip ekonomi juga secara tidak langsung berkaitan dengan motif ekonomi, dimana seseorang yang melakukan suatu usaha atau mengeluarkan sejumlah biaya akan berorientasi pada apa yang akan didapatnya. Kemudian hal tersebut akan berpengaruh pada kegiatan ekonomi. Dimana kegiatan ekonomi yang berjalan akan selalu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Hal tersebut berkaitan dengan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan ekonomi.

#### **2.2.4 Indikator Literasi Ekonomi**

Menurut Juliana, Ulfah, dan Syahrudin (2013:4), indikator literasi ekonomi terdiri dari empat aspek berikut:

1. Memahami Kebutuhan Memahami kebutuhan dasar untuk mempertahankan kehidupan dan mencapai kesejahteraan.
2. Memahami Kelangkaan Memahami ketersediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan esensial.
3. Memahami Prinsip Ekonomi, Memahami kegiatan ekonomi untuk mencapai hasil maksimal dengan pengorbanan minimal.

4. Motif Ekonomi, Motif ekonomi adalah alasan, dorongan, dan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menuntut tindakan ekonomi. Setiap orang memiliki kebutuhan untuk memuaskan hasratnya dengan jumlah maksimal sesuai keinginannya. Memenuhi keinginan tersebut membutuhkan langkah- langkah tindakan. Tindakan yang dilakukan manusia untuk memuaskan keinginannya bisa dianggap sebagai tindakan ekonomi. Tindakan seseorang harus memiliki alasan yang transparan atau sebagai akibat dari dorongan kuat untuk menuntut tindakan ekonomi.

Menurut Thorir et al., (2020) terdapat 3 indikator literasi ekonomi yaitu sebagai berikut :

#### 1. Kebutuhan

Dalam dunia ekonomi terdapat tingkatan terhadap pemenuhan akan kebutuhan barang dan jasa, tingkatan tersebut adalah keinginan dan kebutuhan. Keinginan merupakan segala kebutuhan lebih terhadap barang ataupun jasa yang dianggap kurang dan ingin dipenuhi. Keinginan lebih bersifat tambahann ketika kebutuhan pokok telah terpenuhi dan tidak memiliki keseharusan untuk segera terpenuhi. Sedangkan kebutuhan merupakan semua barang ataupun jasa yang dibutuhkan manusia demi menunjang segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ekonomi menjadi penting untuk membuat keputusan yang tepat.

#### 2. Pemahaman terhadap prinsip ekonomi

Prinsip ekonomi terbagi menjadi tiga jenis yaitu: prinsip ekonomi konsumen (pemakai), prinsip ekonomi produsen, dan prinsip ekonomi penjual. Dalam kegiatan sehari-hari segala transaksinya tidak terlepas

dari prinsip-prinsip ekonomi oleh karena itu perlu memahami prinsip-prinsip ekonomi yang ada sehingga bisa bagaimana mengambil keputusan yang tepat

3. Motivasi Ekonomi adalah kemampuan untuk memahami alasan atau tujuan di balik tindakan ekonomi seseorang. Memahami motif ekonomi memungkinkan seseorang untuk mengenali dorongan dan keinginan yang mendorong perilaku ekonomi.

Berdasarkan uraian indikator literasi ekonomi maka indikator yang di gunakan pada penelitian ini yaitu memahami kebutuhan, kelangkaan, prinsip ekonomi, motivasi ekonomi

## **2.3 Pendidikan Kewirausahaan**

### **2.3.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan telah menjadi poros transformasi di bidang sosial, ekonomi dan politik di tengah masyarakat, dan bertindak sebagai kekuatan integratif. Karena melalui pendidikan, maka proses penanaman nilai-nilai dapat mendorong keunggulan individu di tengah pembangunan nasional. Salah satu hal penting adalah penanaman nilai-nilai kemandirian bagi generasi muda dalam proses pendidikan sehingga tidak bergantung kepada lingkungan, terutama ketika mereka seharusnya kembali ke tengah masyarakat setelah menyelesaikan tahapan pendidikan dan lebih siap untuk terlibat dalam proses pembangunan. Bentuk nilai-nilai kemandirian yang ditanamkan oleh banyak negara adalah mengembangkan sektor kewirausahaan bagi masyarakatnya. Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu jalan keluar dalam mengatasi

masalah pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja, serta kemiskinan yang dihadapi oleh hampir semua negara, terutama negara berkembang. Pemerintahan di setiap negara wajib mendorong generasi mudanya untuk membangun jiwa kewirausahaan, agar mereka lepas dari ketergantungan dari pihak lain. Bagaimanapun, masyarakat tidak boleh dibiarkan hidup miskin oleh keterpaksaan dari keadaan yang tidak bias mereka tolak (Hasan, 2020).

Secara etimologi, kata "kewirausahaan" berasal dari dua kata, yaitu "wira" dan "usaha". "Wira" berarti pahlawan, pejuang, teladan, gagah berani, dan berwatak agung. Sementara itu, "usaha" merujuk pada kegiatan, aktivitas, atau perbuatan tertentu.

Wirausaha dapat diartikan sebagai suatu aktivitas dalam mengelola proses bisnis dari produk baru baik itu dari segi proses produksi, pemasaran, hingga pendanaan. Entrepreneur dalam bahasa Inggris setara dengan entrepreneurship. Kata wirausaha sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Perancis *entreprende* yang berarti penjelajah, pencipta, dan pemimpin bisnis. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Rihard Cantillon (1755). Istilah ini semakin populer setelah diciptakan oleh ekonom J.B. Say (1803) yang digunakan untuk menggambarkan wirausahawan yang memiliki kemampuan untuk memindahkan sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak (Indrawan et al., 2020).

Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai

sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk dan jasa.

Menurut Fajar dalam Sari et al. (2022) menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan adalah menjadi salah satu tujuan penting bagi pendidikan. Tujuan pentingnya kewirausahaan adalah menciptakan lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja, meningkatkan penerimaan pajak, menciptakan nilai tambah barang dan jasa, mendorong inovasi dan kemandirian masyarakat, mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial, dan menjadi indikator keunggulan dan daya saing antar negara. Serta pendidikan kewirausahaan ini dipelajari dapat menimbulkan minat seseorang dalam menjalankan wirausaha. Berdasarkan data Global Entrepreneurship Index (Gei) tahun 2018 sejumlah 137 negara, Indonesia menempati posisi 94. Dengan jumlah wirausaha saat ini sebanyak 3% dan target wirausaha tahun 2030 sebanyak 4% dari jumlah penduduk Indonesia.

Pendidikan kewirausahaan berperan sebagai panduan untuk mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar mau menjadi wirausaha. Selain pendidikan, pelatihan-pelatihan seperti workshop dan praktik kewirausahaan juga diperlukan. Dengan mengundang wirausaha sukses sebagai narasumber, pelatihan ini dapat memotivasi seseorang untuk menjadi wirausaha. Berlatih berwirausaha juga memberikan pengalaman dan menjadi motor penggerak

dalam berwirausaha. Meningkatnya minat berwirausaha akan melahirkan wirausaha muda yang kreatif dan inovatif di berbagai bidang.

### **2.3.2 Indikator Pendidikan Kewirausahaan**

Menurut Isrososiawan (2013:17) adapun indikator pendidikan kewirausahaan secara umum terbagi atas tiga indikator yaitu :

1. Memahami lingkungan wirausaha untuk kesuksesan berbasis lingkungan berdampak besar pada cara Anda berpikir untuk memulai atau mengelola bisnis. Selalu mengikuti pelatihan dan terlibat aktif dalam dunia usaha dan Selalu memanfaatkan peluang bisnis yang ada saat ini
2. Kreativitas dalam mengembangkan ide bisnis, menciptakan hal-hal baru, dan mengelola pengetahuan tentang kewirausahaan.
3. Kemampuan memulai dan mengelola usaha, termasuk menciptakan produk baru yang dapat bersaing dengan produk lain.

Menurut Munib (2012) indikator pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum, kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik
2. Kualitas tenaga pendidik, dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya harus menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menyampaikan ilmu tersebut dengan baik serta memberikan motivasi kepada peserta didik.
3. Fasilitas belajar mengajar, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu siswa untuk menguasai materi

pendidikan kewirausahaan serta membantu pendidikan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian indikator pendidikan kewirausahaan maka indikator yang di ambil pada penelitian ini kurikulum, kualitas tenaga pendidik dan fasilitas belajar mengajar

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Relevan**

No	Nama Penelitian Dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Jakariah & sirajudin (2021) “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Pondok Pesantren Al Manar Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor”	<b>Dependen:</b> Minat Berwirausah  <b>Independen:</b> Pendidikan Kewirausahaan	Variabel pendidikan diperoleh nilai sebesar 3,841 dengan kriteria baik. variabel minat berwirausaha diperoleh nilai sebesar 3,831 dengan kriteria baik. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan

No	Nama Penelitian Dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>nilai persamaan regresi <math>Y = 11.971 + 0,686X</math>, dan nilai koefisiensi korelatif 0,862 atau memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dengan nilai 74,4%. Uji hipotesis diperoleh signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math>.</p>
2	<p>Sari, P. P., Hodsay, Z., &amp; Aradea, R. (2024).            “Pengaruh Literasi Ekonomi dan dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMA N 8 Palembang</p>	<p><b>Dependen:</b>            Minat Berwirausah</p> <p><b>Independen:</b>            Literasi Ekonomi            Pemanfaatan Media Sosial</p>	<p>penelitian ini menunjukkan variabel literasi ekonomi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Uji t yang dilakukan dengan SPSS Statistics 26 menunjukkan nilai</p>

No	Nama Penelitian Dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>thitung sebesar 2,914 dan nilai ttabel sebesar 1,994 diperoleh hasil bahwa thitung &gt; ttabel adalah 2,914 &gt; 1,994 dengan nilai signifikansi 0,005 &lt; 0,05. Ini bukti bahwa variabel literasi ekonomi (X1) ada pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) di SMA N 8 Palembang.</p>
3	<p>Silviana &amp; winda (2022) “Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik</p>	<p><b>Dependen:</b> Minat Berwirausah <b>Independen:</b> Literasi Ekonomi,</p>	<p>Hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan pengaruh literasi ekonomi terhadap</p>

No	Nama Penelitian Dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Kelas XI IPS SMA Negeri 38 Jakarta”		<p>minat berwirausaha sebesar 13,5% sedangkan 86,5% merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti. Diperkuat juga dengan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> yaitu <math>3,754 &gt; 1,66</math> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X (Literasi Ekonomi) terhadap variabel Y</p>

No	Nama Penelitian Dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>(Minat Berwirausaha) Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 38 Jakarta. Selain itu, Koefisien korelasi dapat diketahui dari nilai R yaitu 0,368 yang artinya berada pada kategori rendah.</p>
4.	<p>Melinda Dan Yoyok (2018)</p> <p>Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadapn Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi</p>	<p><b>Dependen:</b></p> <p>Minat Berwirausah</p> <p><b>Independen:</b></p> <p>Literasi Ekonomi dan pendidikan kewirausahaan</p>	<p>diperoleh <math>F_{hitung}</math> sebesar 128.069 dengan tingkat signifikansi 0,000, Probabilitas jauh lebih besar daripada 0,05 (<math>0,000 &gt; 0,05</math>) sehingga dapat dinyatakan bahwa <math>H_3</math> diterima. Dengan demikian</p>

No	Nama Penelitian Dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2015”		dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi ekonomi dan pendidikan kewirausahaan secara simultan mempengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2015.

## 2.5 Kerangka Berfikir

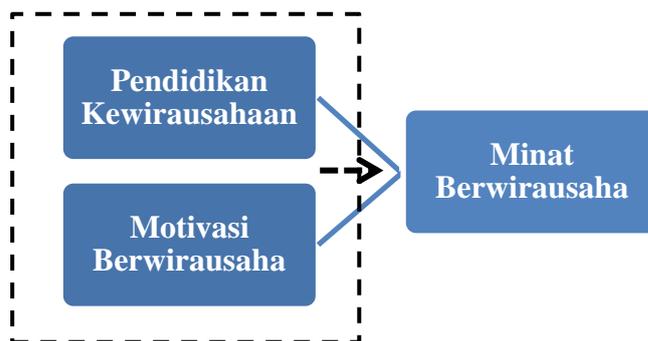
Minat berwirausaha adalah keinginan dan ketertarikan seseorang untuk bekerja keras dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa takut menghadapi risiko dan belajar dari kegagalan. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan dan literasi ekonomi.

Literasi ekonomi merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep dasar ekonomi dengan cara berpikir kritis dalam batas keputusan ekonomi. Literasi ekonomi dapat membuat seseorang menjadi cerdas dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dengan cara mengaplikasikan konsep ekonomi tersebut. seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup. Dengan mengetahui literasi ekonomi sebagai salah satu langkah cerdasnya ialah dengan berwirausaha. mengambil langkah dengan berwirausaha dianggap langkah yang tepat untuk siswa mengaplikasikan pengetahuan literasi ekonominya seorang siswa yang memiliki literasi ekonomi tinggi atau baik secara tidak langsung akan tertarik dan berminat untuk berwirausaha

Pendidikan Kewirausahaan merupakan program pendidikan yang menggarap sebuah aspek kewirausahaan dalam membentuk jiwa dan mental berwirausaha. pendidikan wirausaha dapat memberi semangat bagi peserta didik untuk berkreatif dan berinovatif dalam mengerjakan sesuatu hal.

Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai peran besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Selain itu dengan adanya literasi ekonomi juga diperlukan dalam proses pembentukan minat berwirausaha.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**

Keterangan :

- > : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri
- - - - -> : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_a$ : Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi.
- $H_o$ : Tidak terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi.
- $H_a$ : Terdapat pengaruh literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi.
- $H_o$ : Tidak terdapat pengaruh literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi.

$H_a$  : Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi.